

**ANALISI *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV (persero) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*

**Oleh :**

**A. FACHRY HIDAYAH SIREGAR**  
**NPM. 1205170226**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**A FACHRY HIDAYAH SIREGAR. NPM. 1205170226. Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan.**

Analisis keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV, *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dengan analisis *Du Pont System* ini dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dan faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan penurunan *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV yang dihitung dengan menggunakan analisis *Du Pont System* belum cukup baik, dengan nilai ROI dan ROE yang mengalami penurunan dari tahun 2012, 2013, dan 2015. Hal ini disebabkan karena penurunan NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO. Nilai ROE juga mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015. Ini disebabkan karena penurunan ROI dan *Equity Multiplier* karena pada dasarnya nilai ROE dipengaruhi oleh ROI dan *Equity Multiplier*.

**Kata Kunci : System Du Pont, ROI, ROE**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan anugerah-Nya dan segala kenikmatan yang lar biasa banyaknya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan sekripsi ini yang di tunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalau tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa sekripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini. Dan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Yang teristimewa orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi, kedua orang tua saya yang telah memberikan kekuatan doa, moral, dan materi kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil

sampai sekarang dan juga saudara-saudara yang selalu memberikan dukungan dan doa mreka.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  7. Bapak Drs. Marnoko, SE, M.Si, selaku pembimbing yang telah berjasa dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Sahabat-sahabat terbaikku Tiara Fadla, Rama Nizar, M. Agung Aditya, Siti Zahra, dan Dwi Cahyadi, yang mana mreka selalu memberi motivasi dan dukungan selama proses pembuatan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
  9. Teman seperjuangan kelas D-Akuntansi Pagi 2012 dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya, dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga Allah SWT Memberikan imbalan dan pahalaatas kemurahan hati dan bantuan kepada pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata peneliti berharap

semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri peneliti  
dan semoga Allah SWT senantiasa Melindungi kita semua

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Oktober 2017

Peneliti

**A. FACHRY HIDAYAH SIREGAR**

## DAFTAR ISI

<b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....	<b>3</b>
<b><u>DAFTAR ISI</u></b> .....	<b>6</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>9</b>
A. Latar Belakang Permasalahan.....	9
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Mafaat Penelitian.....	14
1. Tujuan penilitian.....	14
2. Manfaat penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Uraian Teoritis.....	15
1. Kinerja Keuangan.....	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
b. Manfaat Kinerja Keuangan.....	16
c. Tujuan Kinerja Keuangan.....	16
d. Penilaian Kinerja Keuangan.....	17
e. Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	18
2. Laporan Keuangan.....	19
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	19
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	19
c. Jenis-jenis laporan keuangan.....	20
d. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	23
e. Pengguna Laporan Keuangan.....	24

3.	Analisis laporan Keuangan.....	26
a.	Pengertian Analisis Keuangan.....	26
b.	Manfaat Analisis Laporan Keuangan .....	27
c.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	28
d.	Metode dan Teknik Analisi Laporan Keuangan.....	29
e.	Kelemahan Analisis Laporan Keuangan .....	31
4.	Analisis Rasio Keuangan .....	32
a.	Pengertian Rasio Keuangan.....	32
b.	Macam-macam Rasio Keuangan.....	33
5.	Analisis Du Pont System.....	42
a.	Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i> .....	42
b.	Kelemahan dan Keunggulan Analisi <i>Du Pont System</i> .....	43
c.	Bagan Du Pont System .....	45
B.	Penelitian Terdahulu .....	46
C.	Kerangka Berpikir.....	46
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	49
B.	Defenisi Operasional Variabel.....	49
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
1.	Tempat Penelitian.....	51
2.	Waktu penelitian .....	51
D.	Jenis dan Sumber data.....	51
1.	Jenis data .....	51
2.	Sumber data.....	52

E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Analisis Du Pont System.....	53
a. Analisis Net Profit Margin (NPM) .....	53
b. Analisis Perputaran Total Aktiva ( <i>Total Assets TurnOver</i> ).....	55
c. Analisis Return On Investment (ROI).....	56
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Permasalahan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan pada sewaktu-waktu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat diketahui dari kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perbaikan kondisi keuangan dalam hal efisiensi atau perencanaan manajemen demi keberhasilan perusahaan.

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi para manajer sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan.

Fenomena diatas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas usahanya sehingga keuntungan yang diharapkan akan tercapai. Sebagai pihak manajemen dituntut untuk mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan terutama dari segi *financial*, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan neraca dan laporan laba rugi ini bersifat

saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih *informatif* dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh baik tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Menurut Munawir (2004:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/ MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*) dan *Balance Score Card (BSC)*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System* (Warsono,2003:24)

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat *efisiensi* perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan

dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Harapan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba (*profit margin*) atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)*, yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar *ROI* semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena *ROI* tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka *ROI* ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan *ROI* selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan *ROI* ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

*Du Pont System* ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang, divisi, dan departemen. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan

cabang, divisi, dan departemen dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil keputusan yang tepat pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan objek PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan yang bergerak di bidang agrobisnis dan agroindustri. Sebab di perusahaan ini belum ada menggunakan metode *Du Pont System* untuk mengukur kinerja perusahaan, karena selama ini perusahaan hanya menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut.. Berikut adalah data PT. Perkebunan Nusantara IV mengenai NPM, TATO, dan *ROI*.

**Tabel 1.1**

**Tingkat *ROI*, NPM dan TATO tahun 2011-2015**

**PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan**

No	Jenis Ratio	Nilai Rasio PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	NPM	15,81%	12,87%	7,98%	13,48%	7,69%
2	TATO	0,69x	0,57x	0,54x	0,47x	0,38x
3	<i>ROI</i>	10,90%	7,33%	4,30%	6,33%	2,92%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan 2011-2015 data diolah

Berdasarkan data uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa rasio yang menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012 dan 2013 menurun hingga 7,98%, meskipun begitu TATO sama sekali tidak mengalami kenaikan sedikit pun. Pada tahun 2014 NPM mengalami peningkatan kembali sebesar 13,48%, tetapi TATO

benar-benar tidak mengalami kenaikan tapi mengalami penurunan sampai tahun 2015 dari 0,57x sampai 0,38x.

Dilihat dari tabel diatas *ROI* pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan 7,33% dan 4,30%, kemudian ditahun 2014 mengalami kenaikan 6,33% tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan kembali 2,92%. Penurunan *ROI* disebabkan oleh laba bersih menurun. *ROI* dipengaruhi oleh NPM dan TATO sehingga jika NPM dan TATO mengalami penurunan dan juga kenaikan *ROI*. Maka *ROI* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

Guna melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Atas dasar inilah penulis mengambil judul "**Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan nilai NPM (*Net Profit Margin*) tahun 2012, 2013, dan 2015
2. Terjadi penurunan nilai (TATO) *Total Asset Turnover* pada tahun 2012, 2013, dan 2015.
3. Terjadi penurunan nilai (*ROI*) *Return On Investment* pada tahun 2012, 2013, dan 2015.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV jika menggunakan Analisis *Du Pont System*?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan NPM, TATO, dan *ROI* pada PT. Perkebunan Nusantara jika menggunakan analisis *Du Pont System* ?

## **D. Tujuan dan Mafaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan melalui analisis *Du Pont System* pada PT. Perkebunan Nusantara.
- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan NPM. TATO, dan *ROI* dari tahun 2011-2015 pada PT. Perkebunan Nusantara.

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan ilmu dalam bidang Akuntansi Manajemen khususnya mengenai *Du Pont System*.
- b. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan guna kemajuan perusahaan.
- c. Bagi Peneliti lain  
Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain khususnya dalam bidang akuntansi manajemen yang ingin mengkaji masalah tentang analisis *Du Pont System*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### ***a. Pengertian Kinerja Keuangan***

Kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau perkembangan perusahaan dimasa depan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sucipto (2013) : Sucipto mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang

dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

**b. Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

**c. Tujuan Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

**d. *Penilaian Kinerja Keuangan***

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

***e. Alat Ukur Kinerja Keuangan***

Adapun alat ukur menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

**1. Analisis Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi Rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

## 2. Analisis *Balanced Score Card* (BSC)

Alat ukur kinerja perusahaan dengan menyeimbangkan factor-faktor keuangan dan nonkeuangan dari suatu perusahaan. Dalam analisis BSC ada 4 aspek yaitu : *prospektif* keuangan, pelanggan, proses bisnis *internal*, proses belajar, dan berkembang.

## 3. Metode *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan alat komunikasi yang *efektif* baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal

## 2. Laporan Keuangan

### a. *Pengertian Laporan Keuangan*

Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut PSAK No.1 (revisi 2009) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### b. *Tujuan Laporan Keuangan*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2011:28) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang melingkupi perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang diberikan kepada pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

**c. Jenis-jenis laporan keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:2) menuliskan sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Merupakan laporan yang mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu. Neraca memberitahu kita mengenai seberapa kuat posisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dimiliki perusahaan dan bagian yang dipinjam dari kreditor untuk suatu jangka waktu tertentu. Komponen neraca sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga *ROI* kelompok yaitu:

a. Aktiva/Harta

Merupakan sumber daya ekonomi atau harta yang dimiliki atau dikendalikan oleh suatu perusahaan, seperti kas, bangunan, kendaraan, dan lain-lain yang diharapkan mempunyai manfaat dimasa depan. Atau investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya mengejar laba. Aktiva atau Harta yang terdapat pada kolom sebelah kiri neraca yang mencerminkan struktur kekayaan perusahaan, yang menunjukkan dana perusahaan ditanamkan

atau dialokasikan pada pos-pos apa saja. Aktiva biasanya terdiri dari aktiva Lancar, aktiva tetap, dan aktiva tak berwujud.

b. Kewajiban/Hutang

Menurut Munawir (2010:18) hutang merupakan semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari *kreditor*. Hutang dikelompokkan menjadi 2 yaitu hutang lancar, dan hutang jangka panjang.

c. Modal/*Ekuitas*

Modal adalah hak yang tersisa atas aktiva satu perusahaan setelah dikurangi hutangnya. Nilai modal sendiri berbeda tergantung pada jenis perusahaan. Modal terdiri dari 2 adalah modal Saham, dan agio Saham.

2. Laporan Laba Rugi (*Profit and Loss Statement*)

Merupakan laporan mengenai kemajuan perusahaan. Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah laba atau rugi dan berapa banyak keuntungan atau kerugiannya. Laporan ini menggambarkan kemajuan usaha suatu perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun buku.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*The Statement Changes In Financial*)

Merupakan catatan yang melaporkan perubahan posisi keuangan yang biasanya disajikan dalam Laporan Arus Dana atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (*Funs Flow Statement*) yang

melaporkan sumber dari mana dana diperoleh dan penggunaan dana kemana dana dipakai atau disajikan dalam Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) yang melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas, yaitu suatu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode.

4. Catatan atas Laporan Keuangan (*Footnotes or Notes to The Financial Statement*)

Menurut IAI (2004), catatan atas laporan keuangan harus disajikan sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang di pilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

**d. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Beberapa sifat dan keterbatasan laporan keuangan (Harahap,2002:74) adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu saja. Misalnya untuk Pajak dan Bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akutansi hanya melaporkan informasi material. Demikian pula penerapan prinsip akutansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian beberapa suatu pos, maka lazimnya dipilih *alternatif* yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva paling kecil.

6. Laporan keuangan menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya *formalitas, substance over form*.
7. Laporan keuangan dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang diharapkan.
8. Adanya berbagai *alternatif metode* akuntansi yang digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

**e. Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Budi Rahardjo (2001:46) ada beberapa pengguna baik *intern* maupun *ekstern* yang berkepentingan dengan data-data akuntansi maupun sajian laporan keuangan perusahaan. Pengguna data akuntansi antara lain:

1. Manajer atau pimpinan perusahaan

Pengguna utama dari data akuntansi adalah manajer perusahaan itu sendiri. Manajer dituntut untuk mengambil keputusan tanpa tahu masalah yang mungkin akan muncul. Untuk mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan, informasi akuntansi sangat berguna. Dengan melihat catatan keuangan perusahaan tahun yang lampau dan saat ini, manajer akan

mendapatkan gambaran kecenderungan yang akan terjadi dan indikasi kemungkinan di masa depan.

## 2. Pemegang saham atau Pemilik Perusahaan

Pamakai utama data akuntansi adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan. Pemilik yang menanamkan uangnya ke dalam perusahaan berkepentingan langsung atas maju mundurnya perusahaan. Mereka biasanya mendapatkan laporan tahunan perusahaan yang didalamnya mencakup neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya.

## 3. Pemerintah

Pemerintah juga merupakan pengguna atas data akuntansi perusahaan, khususnya kantor pelayanan pajak. Kantor pajak perlu tahu laba yang diperoleh suatu perusahaan setiap tahun, untuk perhitungan pajaknya.

## 4. *Kreditor*

Kreditor baik Bank maupun lembaga keuangan lainnya juga berkepentingan dengan data akuntansi perusahaan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan kredit yang akan atau telah diambil. Biasanya kreditor mengharapkan laporan keuangan secara periodik, untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan.

## 5. Karyawan Perusahaan

Karyawan perusahaan diluar negeri, biasa tergabung dalam organisasi perburuhan biasanya juga ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan. Bagi organisasi buruh ini, laporan keuangan diperlukan guna melakukan tawar-menawar kontrak kerja berikutnya.

### **3. Analisis laporan Keuangan**

#### ***a. Pengertian Analisis Keuangan***

Menurut Munawir (2010;35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data *kuantitatif* maupun data *non-kuantitatif* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001:37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah

untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan.

Sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

**b. Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2009:195), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
  - b. Dapat memproyeksi laporan perusahaan.
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
  - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
  - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

**c. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, *ekuitas*, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

**d. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis *horisontal* dan analisis *vertikal*. Analisis *horisontal* adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.

Analisis *vertikal* adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan

memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. *Trend*/tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase perkomponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode keperiode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

**e. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2009:203), kelemahan analisis laporan keuangan adalah :

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.

2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

#### **4. Analisis Rasio Keuangan**

##### ***a. Pengertian Rasio Keuangan***

Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Simamora (2002:357), analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Margaretha (2004:22), penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, di antaranya :

1. Analisis *horisontal/trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar

dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.

2. Analisis *vertikal*, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau standar industri untuk waktu yang sama

Sedangkan menurut Riyanto (2010:329), dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

**b. Macam-macam Rasio Keuangan.**

1. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2009:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Mengenai rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 332), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika

*current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Menurut Fahmi (2011:62), apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio *Leverage*

Menurut Harahap (2009:306), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio leverage sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 333), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Rasio Hutang (*Debit Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debit Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Menurut Fahmi (2011:63), semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

b. *Time Interest Earned*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) dengan beban bunga. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) untuk membayar beban bunganya. Menurut Fahmi (2011:63), semakin tinggi rasio semakin baik karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar beban bunga periode tertentu dengan jaminan laba operasi yang diperolehnya pada periode tertentu.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya

baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin *efektif* dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Mengenai rasio-rasio aktivitas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 334), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Menurut Harahap (2009:308), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

b. Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang (*Day's Sales Outstanding*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara piutang dengan penjualan dibagi jumlah hari dalam setahun. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Day's Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan} / 360 \text{ hari}}$$

Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Menurut Munawir (2010:76), kalau rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang pada saatnya, atau perusahaan tersebut telah memberikan syarat-syarat *kredit* yang terlalu lunak pada langganannya. Di samping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

c. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2009:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap *efektif* dalam mengelola asetnya.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:309), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 335), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

##### a. Margin Keuntungan (*Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

##### b. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara *efektif* untuk menghasilkan laba.

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang *efektif* dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

## 5. Analisis Du Pont System

### a. Pengertian Analisis Du Pont System

Menurut Syamsudin (2000:64), analisis *Du Pont* adalah *ROA* yang dihasilkan melalui pekalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan pendapat Sutrisno (2001:256), analisis *Du Pont* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *Net Profit Margin* (*NPM*) dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *ROA*.

Menurut Syafarudin (2003:128), analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap *ROA*. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian beban dapat diukur dan *efisiensi* perputaran aset sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. Menurut Soediyono (2001:137), yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis *Du Pont* adalah *ROA* (*Return On Assets*) yang merupakan angka pembanding atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aset perusahaan. Persamaan *Du Pont* (*Du Pont equation*) menurut Gitman (2003, hal 147):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont* merupakan analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam aktivitas rasio dan margin laba, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian (*rate of return*). Sistematis kerja analisis *Du Pont* ini adalah dengan menguraikan *ROA* yang merupakan angka banding atau rasio, antara laba yang diperoleh perusahaan (Margin laba bersih) dengan besarnya total aset perusahaan. Melalui persamaan *Du Pont* dapat dilihat bahwa *ROA* diperoleh dengan mengalikan margin laba bersih dan perputaran total aset. Perputaran total aset diperoleh dari hasil bagi antara hasil penjualan dengan jumlah aset, sedangkan margin laba bersih merupakan hasil bagi antara laba bersih dengan hasil penjualan. Laba bersih merupakan hasil dari penjualan dikurangi beban-beban.

**b. Kelemahan dan Keunggulan Analisa Du Pont System**

Menurut Munawir (2010:91-92), adapun keunggulan analisis *Du Pont* antara lain:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

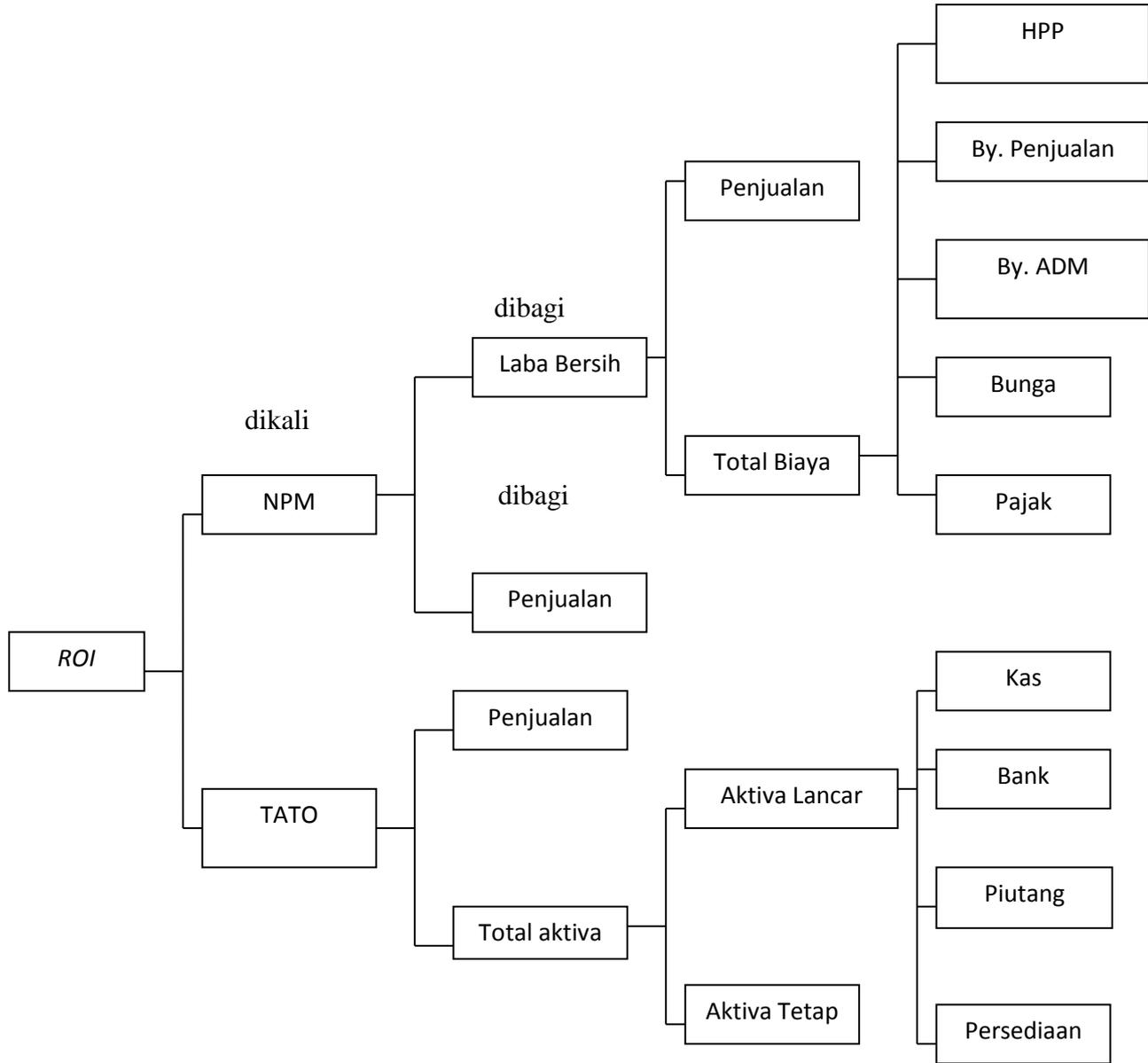
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Menurut *Munawir* (2010:92-93), adapun kelemahan dari analisis *Du Pont* adalah:

1. *ROI* suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan *ROA* perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya *fluktuasi* nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan *ROA* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

c. *Bagan Du Pont System*

*Bagan Du Pont* untuk pengendalian divisi



ditambah

Gambar 2.1.5 *Bagan Analisis Du Pont*

*Bagan Du Pont* adalah bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara pengembalian atas *investasi*, perputaran aktiva dan margin laba. (*Weston dan Brigham, 1990:307*). *Du Pont* tersebut merupakan uraian dari skema *ROI*, yang merupakan rasio antara laba

yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva didefinisikan sebagai hasil bagi antara penjualan dengan total aktiva, sedangkan margin laba didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih dengan hasil penjualan. Selanjutnya total aktiva didefinisikan sebagai penjumlahan antara aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan dan laba bersih didapatkan dari pengurangan antara penjualan dan total biaya (Soediyono,1991:149).

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

No	Nama	Judul	Hasil
1	Freddy (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> (studi pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun (2008 –2010)	Kinerja keuangan dari sepuluh perusahaan <i>food and beverages</i> yang terbaik adalah PT. Multi Bintang Tbk, dimana tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya.
2	Meivilana (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> (Studi kasus pada Industri Manufaktur sector barang konsumsi peralatan yang terdaftar di BEI).	PT Kedawung Setia Industrial Tbk yang nilai <i>ROI</i> dan <i>ROE</i> yang paling tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh laba yang mengalami peningkatan serta efisien penggunaan aset yang efektif dalam menghasilkan penjualan.
3	Putri (2016)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Deton.	Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton dinilai dari <i>ROI</i> , <i>TATO</i> , dan <i>NPM</i> adalah cukup buruk.

## C. Kerangka Berpikir

PT. Perkebunan Nusantara IV melakukan perbaikan dan *evaluasi* untuk meningkat dan memperbaiki kinerja keuangan agar mendapatkan hasil yang

lebih baik buat perusahaan. Perusahaan mengeluarkan dan mempublikasikan laporan keuangannya tiap tahun untuk menjadi informasi bagi pihak eksternal perusahaan.

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan yang ditunjukkan oleh perusahaan sehat tidaknya laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan sumber informasi posisi yang penting untuk perusahaan, untuk into informasi laporan keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu sering digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan kedepannya. Oleh sebab itu agar prediksi yang dilakukan untuk pengambilan keputusan tidak meleset.

Metode *Du Pont System* memberikan informasi mengenai berbagai factor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Karena metode ini tidak jauh berbeda dari analisis laporan keuangan biasa namun pendekatannya lebih *intergrative* dengan menggunakan komponen laporan keuangan sebagai analisisnya. Dengan menggunakan rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai factor yang mempengaruhi *efektivitas* dalam mengelola sumber daya perusahaan yang mereka miliki.

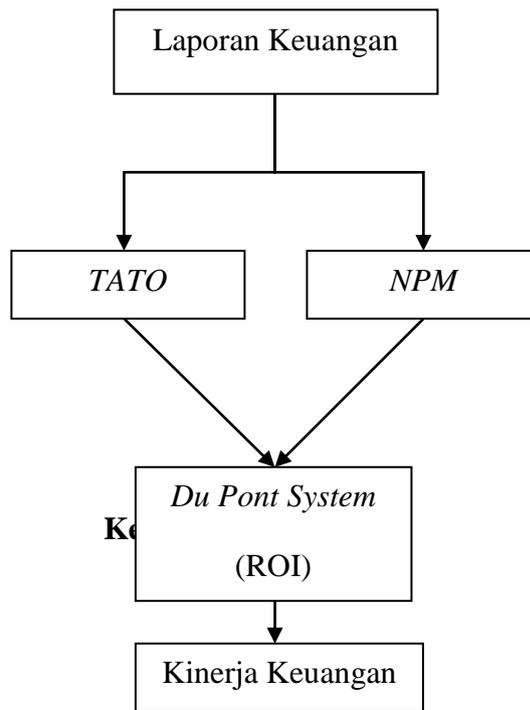
*Du Pont System* ini menggabungkan rasio *aktivitas* atau Total Asset *Turn Over* dengan rasio laba/*Net Profit Margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)*. Profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi tingkat penjualan dan

laba bersih yang dihasilkan. *Profit Margin* ini mencakup pada seluruh biaya yang digunakan dalam menghasilkan perusahaan.

Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva, sebab analisis ini tidak ahnya memfokuskan pada laba yang dicapai tetapi juga pada investasi yang digunakan. Semakin besar *ROI* semakin baik pula perkembangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena *ROI* terdiri dari penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan.

Angka *ROI* ini akan memberikan informasi yang sangat penting jika dibandingkan dengan pembandingan yang digunakan sebagai *standart*. Perbandingan *ROI* selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Dari kecenderungan *ROI* dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif*. Dimana *deskriptif* analisis adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisis sehingga dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

### B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari rasio keuangan *Du Pont System*, adapun variabel penelitian tersebut dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. *Return On Investment (ROI)*/laba operasi bersih terhadap total aktiva.

ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba/keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI (Du Pont)} &= \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Aktiva} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

2. *Net Profit Margin*/laba bersih terhadap penjualan.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan presentase laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Total Assets Turn Over*/perputaran total aktiva.

Perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta perusahaan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Jumlah penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Perkebenunan Nusantara IV yang beralamat JL. Letjend Suprpto No. 2 Medan.

#### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017. Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Agenda	2017																							
		Desember				Januari				February				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■	■	■																				
2	Pengumpulan Data					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■	■	■	■								
5	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
6	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

### D. Jenis dan Sumber data

#### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti merupakan data *kuantitatif*, yaitu data yang berhubungan langsung dengan perhitungan data perusahaan.

## **2. Sumber data**

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti merupakan sumber data *skunder*, yang merupakan data langsung diperoleh peneliti dari perusahaan berupa laporan keuangan tahunan PT. Perkebunan Nusantara IV.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian adalah analisis *deskriptif*. *Deskriptif* yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu dalam mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisis sebagai berikut :

1. Mengumpulkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV.
2. Menganalisis rasio keuangan dengan metode *Du Pont System* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan.
4. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

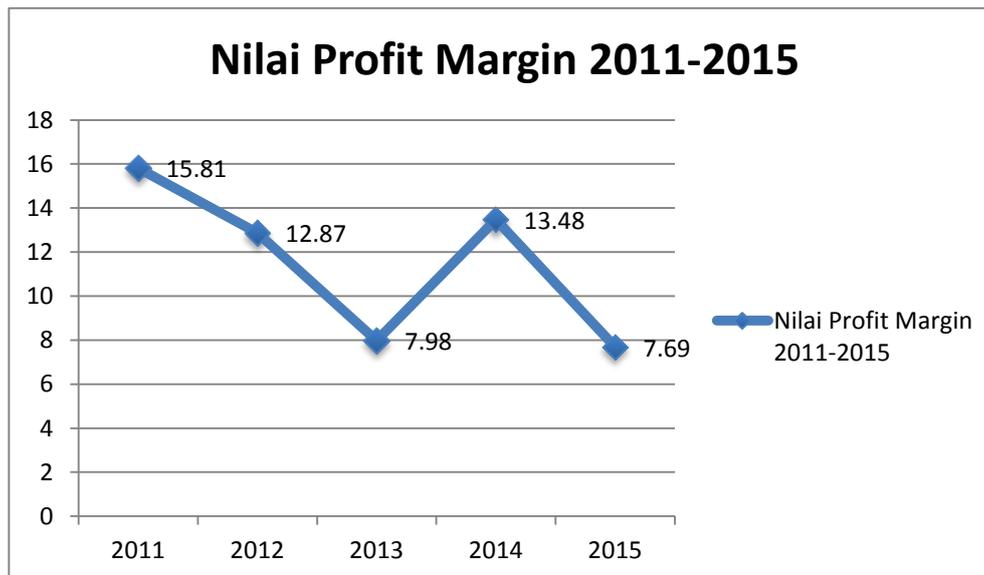
##### 1. Analisis Du Pont System

*Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *NPM*, *TATO* yang kemudian menggunakan *ROI* untuk menggabungkan laba dan keuntungan. Model *Du Pont System* ini secara spesifik atas kinerja usaha mereka.

##### a. Analisis Net Profit Margin (*NPM*)

Perhitungan rasio laba dimaksudkan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu *NPM* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba bersih dengan penjualan. *NPM* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$



**Tabel IV-1**

#### **Nilai Profit Margin 2011-2015**

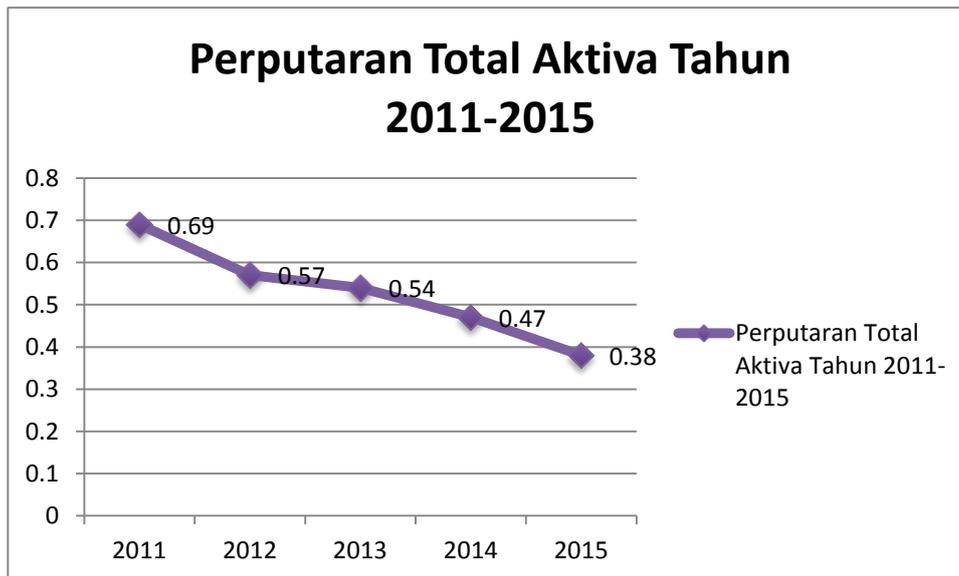
<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM</b>
2011	887.106	5.611.630	15,81%
2012	695.661	5.419.615	12,87%
2013	430.750	5.400.711	7,98%
2014	852.171	6.322.616	13,48%
2015	399.312	5.195.233	7,69%

Berdasarkan data pada tabel diatas, pada tahun 2011 nilai *NPM* sebesar 15,81% berarti laba bersih yang dicapai sebesar 15,81% dari nilai penjualan. Pada tahun 2012-2013 nilai *NPM* mengalami penurunan sebesar 12,87%-7,98% dari nilai penjualan. Kemudian pada tahun 2014 *NPM* mengalami kenaikan sebesar 13,48% dai nilai penjualan dan terjadi nilai *NPM* ditahun 2015 sebesar 7,69%.

**b. Analisis Perputaran Total Aktiva (Total Assets TurnOver)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan salah satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam penghasilan penjualan dalam satu periode tertentu. Berikut adalah analisis perputaran total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2011-2015 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$



**Tabel IV-I**

**Perputaran Total Aktiva Tahun 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Perputaran Total Aktiva</b>
2011	5,611,630	8,161,344	0,69 kali
2012	5,419,615	9,503,272	0,57 kali
2013	5,400,711	9,963,850	0,54 kali
2014	6,322,616	10,983,825	0,47 kali
2015	5,195,233	13,832,447	0,38 kali

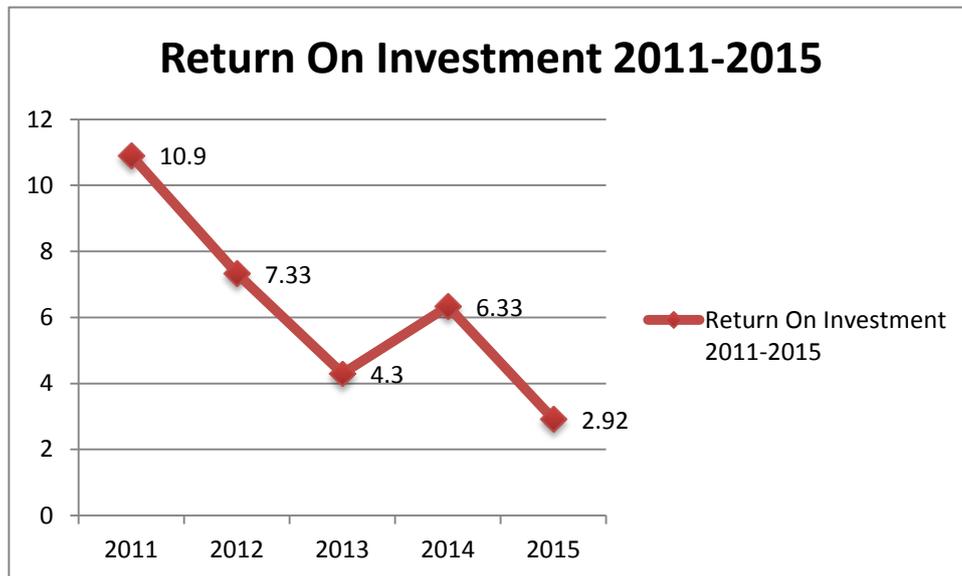
Berdasarkan data pada tabel diatas, perputaran total aktiva pada tahun 2011 sebesar 0,69 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,69 kalidari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 nilai *TATO* pada perusahaan mengalami penurunan hasil penjualan dari 0,57 kali sampai 0,38 kali, meskipun di tahun 2014 nilai penjualan mengalami kenaikan. Secara keseluruhan perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang baik.

**c. Analisis Return On Investment (ROI)**

*Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan hasil return atau keuntungan atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil nilai *ROI* maka semakin tidak baik dan sebaliknya. Jadi rasio ini digunakan untuk

mengukur efektivitas dari keseluruhan kegiatan perusahaan. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset TurnOver}$$

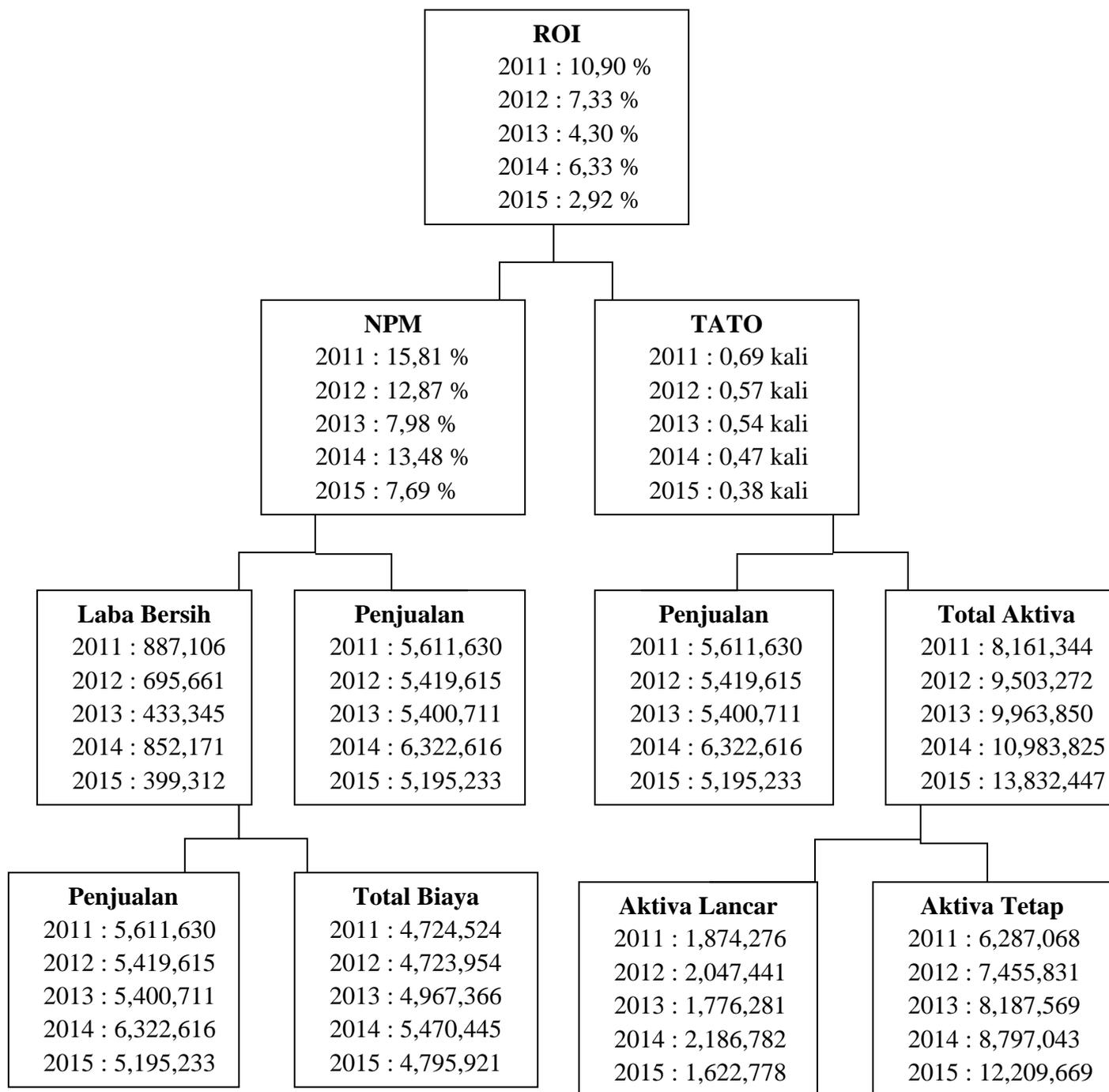


**Tabel IV-I**

***Return On Investment 2011-2015***

<b>Tahun</b>	<b>NPM</b>	<b>TATO</b>	<b>ROI</b>
2011	15,81 %	0,69 kali	10,90 %
2012	12,87 %	0,57 kali	7,33 %
2013	7,98 %	0,54 kali	4,30 %
2014	13,48 %	0,47 kali	6,33 %
2015	7,69 %	0,38 kali	2,92 %

Berdasarkan pada tabel diatas, pada tahun 2011 *ROI* perusahaan bernilai 10,90% yang artinya perusahaan mampu mengembalikan 10,90% dalam menghasilkan aktiva perusahaan. Pada tahun 2012 sampai 2013 nilai *ROI* perusahaan mengalami penurunan menjadi 7,33% dan 4,30%, hal ini merupakan bahwa kinerja perusahaan belum baik dikarenakan *ROI* perusahaan menurun dikarenakan nilai *NPM* dan *TATO* juga mengalami penurunan. Tetapi ditahun 2014 perusahaan bisa menaikkan nilai *ROI* sebesar 6,33%. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan nilai *ROI* kembali hingga 2,92% bisa dilihat bahwa perusahaan masih belum baik untuk meningkatkan nilai *ROI*.



## B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan apa faktor penyebab terjadinya penurunan pada metode *Du Pont System* tersebut. Dari analisa diatas bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV kurang baik, yang mana dapat dilihat dari *NPM* dan *TATO* mengalami penurunan. Dimana penurunan tersebut menyebabkan nilai *ROI* pada perusahaan juga mengalami penurunan.

Penulis mengindifikasikan faktor yang menyebabkan penurunan pada *ROI* adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011-2012 perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,33%, menurunnya nilai *ROI* ini disebabkan *NPM* yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 12,87% begitu juga nilai *TATO* yang mengalami penurunan sebesar 0,57 kali. Hal ini disebabkan total penjualan yang selalu menurun tetapi tidak diikuti oleh total aktiva perusahaan yang naik. Tetapi peningkatan total aktiva tidak sebanding dengan menurunnya total penjualan, yang mana nilai penjualan menurun hingga 5,419,615 dan total aktiva naik hingga 9,503,272 di tahun 2012 yang menyebabkan nilai *TATO* menurun. Dimana perusahaan tidak efektif dalam menggunakan seluruh aktiva untuk pengembalian aktiva.
2. Di tahun 2012-2013 nilai *ROI* juga mengalami penurunan sebesar 4,30 %, nilai *ROI* ini turun disebabkan karena nilai *NPM* menurun sebesar 7,98 %. Hal ini disebabkan karena laba bersih dan nilai penjualan yang terus

menurun di tahun 2013. Sementara nilai *TATO* juga mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 0,54 kali, hal ini disebabkan karena nilai total aktiva yang terus bertambah sebesar 9,963,850 tetapi tidak diikuti dengan nilai penjualan sebesar 5,400,711 yang terus menurun.

3. Kemudian di tahun 2013-2014 nilai *ROI* perusahaan meningkat sebesar 6,33 %, meningkatnya nilai *ROI* ini disebabkan oleh naiknya nilai *NPM* sebesar 13,48 %. Hal ini disebabkan laba bersih meningkat 852,171 dan diikuti nilai penjualan 6,322,616. Tetapi beda halnya dengan nilai *TATO* yang terus mengalami penurunan di setiap tahunnya sebesar 0,47 kali, ini dikarenakan adanya kenaikan total aktiva 10,983,825 dan begitu juga dengan naiknya nilai penjualan 6,322,616 dan berpengaruh pada penurunan *TATO*. Sehingga kenaikan nilai *ROI* di tahun 2014 tidak cukup besar.
4. Di tahun 2014-2015 perusahaan mengalami penurunan nilai *ROI* kembali hingga 2,92 %, menurunnya nilai *ROI* ini disebabkan oleh nilai *NPM* yang menurun 7,69 %. Ini disebabkan karena laba bersih menurun 399,312 dan nilai penjualan 5,195,233. Begitu juga nilai *TATO* yang tidak pernah mengalami kenaikan dari 2011-2015, hal ini disebabkan karena nilai total aktiva yang tinggi 13,832,447 dan nilai penjualan yang menurun 5,195,233. Sehingga nilai *ROI* di tahun 2015 ini tidak cukup baik bagi perusahaan.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan selama tahun 2011-2015 yang diukur menggunakan Analisis *Du Pont System*, yang menunjukkan terjadinya

menurunan ROI dari tahun 2011 hingga tahun 2015 kecuali tahun 2014 yang mengalami sedikit peningkatan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan masih belum efektif dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan pada perusahaan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV yang diukur menggunakan analisis *ROI* menggunakan metode *Du Pont System* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan masih belum baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian terhadap bagan *Du Pont System* yaitu nilai *NPM* yang turun ditahun 2012,2013, dan 2015, juga nilai *TATO* yang terus menurun dari 2012-2015, serta nilai *ROI* yang turun di tahun 2012,2013, dan 2015.
2. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan nilai *NPM*, *TATO*, dan *ROI* yaitu menurunnya laba bersih karena dipengaruhi total-total biaya dan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang ada, sehingga keuntungan yang dihasilkan dari perbandingan nilai laba bersih dengan total aktiva sangat kecil.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada perusahaan dalam penelitian selanjutnya bedaasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ada yaitu :

1. Sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara IV menggunakan analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan. Dengan menggunakan *Du Pont System* akan terlihat kinerja keuangan perusahaan seccara menyeluruh dan dapat mengetahui letak kekuatan dan kelemahan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan kemampuan dalam mengelola assetnya.
3. Dalam meningkatkan *Return On Investment (ROI)*, perusahaan perlu meningkatkan dari penjualan dan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga laba bersih yang dihasilkan juga tinggi dan pada akhirnya nilai *ROI* perusahaan juga tinggi.
4. Untuk penelitian berikutnya yang dimiliki perusahaan yang mana dengan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi bahan perbandingan dan pembelajaran yang bermanfaat khususnya yang membahas topik yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ghuna Wibowo (2014). *Analisa Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Sistem Dupont Pada PT Berlina Tbk*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sumatera Utara Budi Rahardjo, (2005). *Laporan Keuangan Perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Fahmi, (2010). *Analisis laporan keuangan*, Cetakan Ke 2. Bandung : Alfabeta.
- Freddy, (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun (2008-2010))*.
- Harahap, Sofyan Safari, (2015). *Analisis laporan keuangan atas laporan keuangan*. Cetakan kedua belas. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standart Akuntansi Keuangan , PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Meivilana, (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi kasus pada Industri Manufaktur sector barang konsumsi peralatan yang terdaftar di BEI)*.

Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Putri, (2016). *Analisis Du Pont System Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Deton*.

Riyanto, Bambang, (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.

Simamora, Henry, (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

[www.google.co.id](http://www.google.co.id)

[www.ptpn4.co.id/annual-rport/](http://www.ptpn4.co.id/annual-rport/)